

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.⁸

Layanan penempatan diperuntukkan untuk siswa saat melewati masa peralihan antara situasi sekolah berikutnya, pemilihan dan penempatan jurusan, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah sambungan, dan penempatan pada layanan kerja. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan penempatan dan penyaluran termasuk kedalam BK pola 17, di dalam BK pola 17 ada tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan pembelajaran, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Lebih spesifik layanan penempatan dan penyaluran ini diperuntukkan bagi siswa dalam mempersiapkan jenjang masa depan selama di sekolah maupun setelah lulus sekolah.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

Menurut Prayitno layanan penempatan adalah: Suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.⁹

Layanan penempatan dan penyaluran bermanfaat untuk mneghindari ketidaksesuaian antara bakat dan usaha untuk mengembangkan bakat tersebut. Setiap siswa pada dasarnya memiliki bakat dan potensi yang berbeda anantara siswa satu dengan yang lain. Bakat tersebut kadang tidak bisa dirasakan atau disadari oleh siswa, melalui layanan penempatan dan penyaluran siswa diharapkan mampu mengambil keputusan untuk merancang masa depannya sesuai dengan bakat atau keahlian yang dimiliki. Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam menempatkan dirinya dalam suatu karir atau profesi yang sesuai dengan kemampuannya.

Siswa dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi atau (kondusif) mendukung perkembangannya dan di sisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*) dalam mencapai masa depannya. Kondisi *mismatch* berpotensi menimbulkan masalah pada siswa. Oleh sebab itu, layanan penempatan dan penyaluran diupayakan membantu individu yang mengalami *mismatch*. Layanan ini berusaha meminimalisir kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi

⁹ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), hal.2

dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Sedangkan Purwoko menjelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan dan menyalurkan segala potensinya pada kondisi yang sesuai.¹⁰

Sedangkan menurut Mulyadi yang menjelaskan bahwa: Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.¹¹

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki secara tepat dan sesuai. Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa untuk dapat menyesuaikan potensi dan bakatnya dengan usaha yang dilakukan. Bakat siswa seyogyanya harus dikembangkan secara optimal. Jika terjadi ketidaksesuaian penempatan siswa pada bidang tertentu yang tidak sesuai dengan kemampuannya, maka hal itu dapat menghambat kinerja siswa dalam proses mengoptimalkan bakat yang dimiliki.

¹⁰<http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, diakses pada Minggu, 10 November 2013, pkl 06.00 WIB

¹¹<http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, diakses pada Minggu, 10 November 2013, pkl 06.00 WIB

2. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan.¹²

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran secara umum memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Kesesuaian terhadap tempat dalam pengembangan diri seperti pada lingkungan sekolah, organisasi, pekerjaan, dan juga pendidikan lanjut.¹³

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

¹³ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), hal.3

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan penempatan dan penyaluran lebih spesifik mengarahkan siswa kedalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya.

Secara khusus tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas. Tercapainya tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa untuk dapat terhindar dari permasalahan pengembangan diri dan juga siswa akan mampu merancang masa depannya secara realistis.¹⁴

3. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yang mencerminkan tujuan secara lebih khusus, fungsi layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Fungsi pemahaman

Terpahaminya kondisi individu dan lingkungan yang ada dan yang dikehendaki. Agar siswa memahami potensi dan kondisi dirinya sendiri serta kondisi lingkungannya.

b. Fungsi pencegahan

Mencegah masalah jika potensi individu sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan potensinya. Fungsi ini untuk untuk mencegah semakin parahnya masalah, hambatan, dan kerugian yang dialami

¹⁴ <http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, diakses pada Minggu, 10 November 2013, pk1 06.00 WIB

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 149

siswa. Dengan kata lain mencegah berlarut-larutnya masalah yang dialami siswa.

c. Fungsi pengentasan

Menyelesaikan masalah melalui upaya penempatan pada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Mengangkat siswa dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang lebih baik. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan di mana layanan ini berupaya mengatasi masalah siswa dengan menempatkannya pada kondisi yang sesuai (kondusif) dengan kebutuhannya.

d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Potensi individu menjadi berkembang dan terpeliharanya dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.

e. Fungsi advokasi

Menghindari individu dari keteraniayaan diri dan hak-haknya.

4. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu *pertama*: sisi potensi diri siswa sendiri, mencakup:

- a. Potensi inteligensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi.
- b. Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiper aktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu.
- c. Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial.
- d. Kemampuan panca indra.

- e. Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah lainnya.

Kedua kondisi lingkungan, mencakup:

- a. Kondisi fisik, kelengkapan, dan tata letak serta susunannya.
- b. Kondisi udara dan cahaya.
- c. Kondisi hubungan sosio emosional.
- d. Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku.
- e. Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.

5. Komponen layanan penempatan dan penyaluran

a. Konselor/ Guru Pembimbing

Konselor/ guru pembimbing merupakan komponen yang berperan sebagai penyelenggara layanan. Konselor/ guru pembimbing mengupayakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan dan kehidupan individu.

b. Subjek layanan dan masalahnya

Pada dasarnya yang menjadi subjek dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah siapa saja yang memerlukan kondisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan kehidupan dan perkembangannya, baik di sekolah, di rumah, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Kondisi yang dibutuhkan oleh subjek layanan mengandung dua sisi, yaitu sisi diri sendiri dan sisi lingkungan yang perlu mendapat perhatian.

Secara rinci Prayitno menjelaskan kondisi yang memerlukan perhatian yakni potensi dan kondisi diri subjek layanan, meliputi potensi inteligensi, bakat, minat dan kecenderungan pribadi,

kondisi psikofisik, seperti terlalu banyak bergerak, cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu. Kemampuan berkomunikasi dan kognisi hubungan sosial, kemampuan panca indera. Kondisi lingkungan, kondisi fisik, kelengkapan, serta tata letak dan susunanya. Kondisi udara dan cahaya, kondisi sosial emosional, kondisi dinamis suasana kerja dan cara bertingkah laku, kondisi statis, seperti aturan dan pembatasan-pembatasan.¹⁶

Berbagai kondisi tersebut, merupakan aspek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka akan mendukung tercapainya tujuan layanan yang diharapkan.

6. Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran

Untuk mengkaji potensi dan kondisi dari subyek layanan maka hal-hal yang dapat dilakukan melalui inventarisasi data pribadi siswa sebagai langkah awal yang dilakukan sebelum layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan. Studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Menentukan bentuk-bentuk penempatan subyek disesuaikan dengan hasil kajian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.

Konselor dan siswa melakukan rencana bersama yang didasari asas kesukarelaan. Strategi politik konselor melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka pengembangan lingkungan yang lebih baik bagi siswa. Menentukan waktu dan tempat, hal ini dilakukan bersifat terbuka dan luwes.

¹⁶ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h.5

Beberapa hal yang perlu dilakukan pembimbing atau konselor sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

- a. Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan (siswa).
- b. Mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu kepada permasalahan subjek layanan.
- c. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.
- d. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati.
- e. Menempatkan subjek ke lingkungan baru.

Guna mengkaji potensi dan kondisi diri subjek maka hal yang *pertama* dilakukan ialah melakukan studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. *Kedua* ialah melakukan observasi terhadap kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku siswa, suasana hubungan sosioemosional siswa dengan siswa lainnya, dan kondisi fisik lingkungan. *Ketiga*, studi terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang diberlakukan. *Keempat* yakni melakukan studi kondisi lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. *Kelima* yakni melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

7. Bentuk – Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam memperoleh kondisi, lingkungan yang sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki, sehingga pengembangan bakat dan motivasi untuk lebih berprestasi menjadi lebih baik. Berikut bentuk- bentuk layanan penempatan dan penyaluran:

a. Penempatan siswa di dalam kelas

Penempatan siswa di dalam kelas adalah menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan dirinya. Bentuk penempatan dalam kelas dapat berupa menempatkan siswa berdasarkan kemampuan akademis, menempatkan siswa dalam kelompok belajar, menempatkan siswa dalam kelompok tugas, dan menempatkan siswa dalam posisi tempat duduk. Keuntungan penempatan dalam kelas bagi siswa yakni penempatan kelas yang tepat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siswa baik fisik, mental, maupun sosial. Bagi guru, penempatan kelas yang tepat memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif yang akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹⁷

Dengan penempatan tempat duduk yang sesuai dengan kondisi siswa, maka kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat lebih diminimalisir. Siswa dapat lebih fokus selama proses pembelajaran di kelas. Materi akan lebih mudah diterima, dan kondisi kelas akan semakin kondusif.

b. Penempatan siswa pada kegiatan ekstra kurikuler

Penyaluran siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler secara tepat dan benar akan sangat membantu dalam menunjang ketercapaian kegiatan

¹⁷ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

intrakurikuler. Selain itu, penempatan yang tepat akan membantu siswa dalam pengembangan bakat dan minatnya.

Prosedur dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah melancarkan angket pilihan kegiatan ekstra kurikuler. Menganalisis angket tersebut, melaksanakan penempatan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

c. Penempatan dan penyaluran siswa pada jurusan/ program studi tertentu

Jurusan/program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik guna memfasilitasi siswa agar dapat memasuki program akademik sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada penempatan program studi yaitu diawali dengan membantu siswa memahami potensi yang dimiliki baik segi akademik, maupun pemilihan minat dalam karirnya. Setelah itu siswa diberikan informasi tentang berbagai hal mengenai program studi, cara memasukinya, dan bagaimana prospek karir kedepan.

Penempatan ini berkaitan dengan pemilihan jurusan atau program di sekolah, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-cita serta ciri-ciri pribadi lainnya. Kegiatan ini mengikuti prosedur berikut yang telah disiapkan yakni mempelajari catatan kumulatif dan melancarkan angket pemilihan program atau jurusan; menganalisis angket yang sudah dilancarkan; menyediakan informasi yang mungkin diperlukan oleh siswa;

membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul sehubungan dengan pemilihan program siswa; melaksanakan penempatan siswa.

d. Penempatan pada studi lanjut atau sekolah sambungan

Bentuk pelaksanaan dari penempatan pada studi lanjut adalah memberikan informasi jenjang pendidikan yang akan dimasuki, baik pada sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, lembaga kursus, ataupun pendidikan tinggi. Dalam memberikan layanan, materi yang diberikan kepada siswa mengenai informasi pendidikan lanjut, cara belajar dipendidikan lanjut, cara memasukinya, dan juga karir yang dapat dimasuki setelah lulus dari pendidikan lanjut tersebut. Pemberian informasi pendidikan lanjut tersebut, disesuaikan potensi, bakat, dan minat siswa.

Dalam penempatan siswa ke sekolah sambungan masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa adalah masalah pilihan sekolah sambungan yang demikian banyak, sehingga ia perlu membuat rencana dan melakukan pilihan secara bijaksana mengenai sekolah sambungan yang diinginkan. Pilihan yang bijaksana ialah pilihan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, cita-cita, dan ciri-ciri pribadi lainnya.

e. Penempatan pada bidang pekerjaan

Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan individu agar dapat memasuki bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan pada dasarnya mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten. Untuk itu, layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang

karir memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu siswa memasuki karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Dalam usaha menyusun prosedur penempatan kerja, petugas bimbingan dan konseling dapat melalui beberapa prosedur diantaranya: membuat petunjuk bagi siswa mengenai penempatan kerja. Petunjuk ini dapat dilaksanakan dengan memberikan informasi sehubungan dengan pekerjaan. Sesudah siswa diberi informasi tentang pekerjaan, konselor bertanggung jawab untuk mencari informasi lowongan pekerjaan yang diperlukan oleh siswa dan mengkoordinasikan penempatan siswa ke dunia kerja yang di butuhkan. Dalam kegiatan sekolah perlu bekerjasama dengan Depnaker. Dalam penempatan kerja ini harus mengikuti prosedur yang berlaku bagi setiap pekerjaan.¹⁸

8. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya.

Secara sistematis layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

¹⁸ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penempatan subyek ke lingkungan yang baru harus sepengetahuan dan mendapat persetujuan dari subyek layanan. Akan lebih baik apabila perencanaannya dilakukan bersama antara konselor dan subyek. Rencana bersama itu dilakukan baik untuk layanan terhadap seorang subyek atau klien tertentu maupun terhadap sejumlah subyek (misalnya sekelompok atau sekelas siswa). Rencana bersama yang telah disusun itu dilaksanakan dengan partisipasi penuh subyek yang bersangkutan. Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu: Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri subyek (konseli) tertentu. Konselor disini melakukan identifikasi terhadap kondisi pada diri konseli dengan menggunakan teknik testing (tes bakat) dan teknik nontesting (pengisian angket), selanjutnya dari kedua teknik tersebut akan di bandingkan.

b. Menetapkan subyek sasaran layanan.

Setelah melalui proses identifikasi, selanjutnya menuju ke penetapan subyek sasaran pelayanan. Jika di temukan adanya ketidak sesuain pada identifikasi sebelumnya maka konselor akan merinci subyek-subyek yang mengalami ketidak sesuaian tersebut, yang dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas atau jenjang kelas. Menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan. Setelah mengetahui subyek sasaran pelayanan maka konselor selanjutnya merencanakan prosedur-prosedur yang harus dilakukan mulai dari tahapan perencanaan sampai

tindak lanjut. Serta menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

c. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Untuk menunjukkan bukti atau dokumentasi bahwa kegiatan layanan penempatan dan penyaluran ini benar-benar terlaksana kepada subyek sasaran. Misalnya konselor menyiapkan buku hasil wawancara dan waktu pelaksanaan wawancara serta alat untuk dokumentasi wawancara tersebut.

d. Pelaksanaan Layanan

Layanan penempatan dan penyaluran dilakukan sesuai dengan kebutuhan layanan. Karena pada dasarnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bersifat luwes dan terbuka, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, artinya layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan tidak dalam bentuk satuan-satuan paket pertemuan. Namun adakalanya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran lebih baik dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diisi dengan kegiatan sebagai berikut: Melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subyek layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap perencanaan diatas konselor mengkaji, memantapkan dan mengesahkan hasil dari perencanaan di atas. Melaksanakan penempatan dan penyaluran

siswa sesuai dengan hasil identifikasi dan pengkajian terhadap lingkungan/ tempat yang akan diberikan kepada siswa. Konselor disini mulai melaksanakan penempatan dan penyaluran terhadap subyek sasaran pada lingkungan yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

e. Evaluasi

Layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan secara bertahap, artinya tidak selesai dalam satu kali pelaksanaan, atau tidak mengenal sesi-sesi pelaksanaan yang berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian penilaian segera yang biasanya dilaksanakan pada setiap sesi layanan konseling, tidak dilaksanakan pada layanan penempatan dan penyaluran. Penilaian hasil layanan penempatan dan penyaluran dilakukan setelah beberapa waktu subyek layanan berada di lingkungan yang baru (atau lingkungan yang diperbaharui). Penilaian jangka pendek yaitu penilaian yang dilakukan setelah satu minggu sampai satu bulan. Penilaian jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah lebih dari satu bulan. Penilaian hasil layanan lebih difokuskan kepada kenyamanan subyek atau klien berada pada lingkungan yang baru, dampak sosio-emosional, serta dampak-dampak lainnya. Aspek-aspek UCA (*understanding, comfort dan action*) yang menyertai penempatan subyek yang bersangkutan perlu ditekankan sebagai fokus penilaian. Lebih jauh ditinjau pula sampai berapa jauh potensi-potensi subyek lebih tersalurkan dengan layanan penempatan yang dijalani. Tahapan-tahapan penilaian/evaluasi layanan penempatan dan penyaluran antara lain adalah

menetapkan materi evaluasi. Materi-materi yang dievaluasi diantaranya tingkat keterlaksanaan program atau pelayanan (aspek proses), dan tingkat ketercapaian tujuan program atau pelayanan (aspek hasil). Menetapkan prosedur evaluasi. Konselor melakukan prosedur evaluasi dapat dengan berbagai cara di antaranya tanya jawab atau diskusi dengan subyek sasaran layanan penempatan penyaluran, menggunakan angket dan pengamatan terhadap sasaran layanan saat mengikuti konseling kelompok.

Menyusun instrument evaluasi. Konselor perlu mempersiapkan instrument-instrumen yang terkait dengan hal-hal yang akan di evaluasi dari proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Mengaplikasikan instrument evaluasi. Disini konselor mulai membagikan instrument evaluasi contohnya angket untuk mengetahui keterlaksanaan dan pencapaian program layanan penempatan dan penyaluran. Mengolah hasil aplikasi instrumentasi. Konselor mengolah dan menganalisa hasil dari aplikasi instrumentasi apakah program-program yang telah terencana sudah berjalan seluruhnya, dan apakah ada hal-hal hasil perencanaan dan pelaksanaan yang di pandang lemah, kurang relevan. Tujuan dari layanan penempatan sudah tercapai sepenuhnya atau belum.

f. Melakukan tindak lanjut atau follow up

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil temuan dalam proses analisis dan mengolah data hasil layanan penempatan dan penyaluran. Yaitu dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang di pandang kurang relevan. Selain itu juga mengembangkan program-program yang

dirasa sudah baik dan sesuai atau menambah beberapa hal yang dapat mendukung peningkatan dan kualitas layanan penempatan dan penyaluran.¹⁹

B. Kajian Tentang Bakat

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.²⁰

Sedangkan menurut Utami Munandar yang disebut dengan bakat bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.²¹

Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau inteligensi)
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berpikir kreatif-produktif
- d. Kemampuan memimpin

¹⁹ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

²⁰ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.30

²¹ <http://www.minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-bakat-dan-minat.html?m=1>, diakses pada Kamis, 3 April 2014, pkl. 11.45 WIB

- e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- f. Kemampuan psikomotor (seperti dalam olah raga)

Tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (persyaratan) dalam bakat adalah keterkaitan antara:

1. Kemampuan umum di atas rata-rata
2. Kreativitas di atas rata-rata
3. Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) yang cukup tinggi

Salah satu kesalahan dalam identifikasi anak berbakat adalah anggapan bahwa hanya kecerdasan dan kecakapan sebagaimana diukur dengan tes intelegensi dan tes prestasi belajar menentukan keberbakatan dan produktivitas kreatif seseorang.

Selain kemampuan di atas rata-rata yang menunjukkan ciri siswa berbakat, ciri kedua yang dimiliki anak berbakat adalah kreativitas, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Tanda ciri ketiga yang ditemukan pada siswa yang berbakat adalah pengikatan diri terhadap tugas, sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan,

menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.²²

2. Peran Faktor Lingkungan dan Pembawaan Untuk Membentuk Bakat

Faktor pembawaan/pribadi yang menentukan bakat dimiliki setiap anak dalam kadar yang berbeda-beda. Untuk pengembangan bakat yang optimal juga diperlukan rangsangan dan pembinaan dari lingkungan sosial. Bakat muncul dari interaksi antara faktor pribadi dan faktor lingkungan. Lingkungan meliputi keluarga, sekolah, dan teman sebaya.²³

Selain kemampuan atau intelegensi umum yang dibutuhkan untuk memupuk bakat siswa yang diperlukan untuk semua aktivitas sosial, diperlukan pula kemampuan mental khusus yang menentukan pilihan profesi. Kemampuan mental khusus yang superior merupakan dasar dari macam-macam jenis kemampuan tinggi atau talenta. Kemampuan pribadi atau bakat juga di tentukan oleh komponen genetik (hereditas) dengan proporsi yang berbeda-beda.²⁴

C. Kajian Tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Di dalam bimbingan dan konseling, kita mengenal BK pola 17 yang diselenggarakan untuk menunjang pengoptimalan bakat dan kemampuan

²² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.34

²³ http://www.academia.edu/3501259/Makalah_Belajar_dan_Pembelajaran. Diakses pada 26 Maret 2014, pkl 10.00 WIB

²⁴ <http://sntSusan.blogspot.com/2013/04/faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan.html?m=1>, diakses pada 26 Maret 2014, pkl 10.00 WIB

siswa dalam rangka merencanakan masa depan. Pola umum bimbingan konseling di sekolah sering disebut dengan “BK Pola 17”. Disebut BK Pola 17 karena di dalamnya terdapat 17 (tujuh belas) butir pokok yang amat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah.²⁵ Dalam BK pola 17 terdapat tujuh satuan layanan, salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran.

Pola umum bimbingan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Seluruh kegiatan bimbingan konseling di sekolah ditujukan terhadap seluruh peserta didik (siswa) yang secara langsung menjadi tanggungjawab guru pembimbing atau guru kelas. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan konseling di sekolah.²⁶

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal.²⁷ Dengan adanya bimbingan konseling pola 17, penulis hanya akan merujuk pada satu jenis satuan layanan, yakni layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah layanan yang diperuntukkan kepada siswa agar siswa mampu mengambil keputusan dalam merencanakan masa depannya. Layanan ini membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam bidang tertentu sesuai bakat yang dimiliki siswa.

²⁵ <http://www.Erusfaizah.blogspot.com/2011/05/makalah-pola-umum-bk-di-sekolah-bk-pola.html?m=1>, diakses pada, 26 Maret 2014, pk1.09.30 WIB

²⁶ Priyatno Maranti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 76, 81

²⁷ Prayetno dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 2

Menurut Prayitno layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.²⁸

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, tujuan pelayanan BK dapat dirinci sebagai berikut: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir serta kehidupan peserta didik di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat; (4) mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.²⁹

Dalam rangka mencapai tujuan BK tersebut, pada dasarnya aktifitas BK diarahkan semaksimal mungkin untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan (7)

²⁸ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h.2

²⁹ Balitbang Diknas, *Panduan dan Pengembangan Diri: Pedoman untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP dan PUSBANGKURANDIK, 2006), h. 16

mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.³⁰

Dari tujuan diadakannya pelayanan BK tersebut, sudah selayaknya jika bentuk pelayanan siswa di sekolah dilaksanakan semaksimal mungkin. Melalui layanan penempatan dan penyaluran, di harapkan tujuan BK dapat tercapai secara optimal. Tujuan dari adanya layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk menyalurkan dan menempatkan siswa pada bidang tertentu atau pada jenjang karir yang sesuai dengan bakat siswa.

Layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya bertujuan untuk merangsang siswa dalam mengoptimalkan bakat yang dimiliki. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda satu sama lain, diharapkan melalui adanya layanan penempatan dan penyaluran bakat-bakat siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran guru pembimbing atau konselor mempunyai peran dalam membantu siswa mengambil keputusan dan menyalurkan bakat mereka pada bidang tertentu sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran, diharapkan dapat meminimalisir ketidak sesuain yang sering terjadi antara bakat yang dimiliki dengan penempatan pada karir. Sehingga dapat terbentuk sebuah kesepadanan antara bakat dengan bidang karir yang akan siswa tempuh, sehingga kinerja siswa dapat berjalan secara optimal.

³⁰ Sayekti, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*, (Yogyakarta: Menara Mass Offset, 1997), h. 42